

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi investasi Indonesia, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang A.A. Wela Yulia Putra, Pengaruh Leverage kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk, dan diversifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan (Kouser et al., 2012). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi kreditur, profitabilitas merupakan salah satu faktor terpenting yang dilihat dari perusahaan, karena profitabilitas suatu perusahaan merupakan jaminan utama bagi kreditur untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan tersebut menghasilkan laba, yang pada akhirnya mempengaruhi mampu atau tidaknya perusahaan membayar kembali hutang-hutangnya. Oleh karena itu, perhatian manajemen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian profitabilitas perlu diperhatikan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2016). Perusahaan Agricultural Estate Agency bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indo Sumber Wadung merupakan perusahaan food and beverage yang beroperasi di Indonesia. Dua perusahaan tersebut terjerat utang hingga Rp1,5 triliun ke sejumlah kreditur. Perusahaan teh Sariwangi merupakan produk dari Perusahaan Agricultural Estate Agency dinyatakan bangkrut atau pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat setelah dinyatakan tak mampu mengembalikan utang. Kebangkrutan Perusahaan teh Sariwangi juga diakibatkan pihak perusahaan tidak mampu mencapai target profitabilitas yang diharapkan (*tribunnews.com*).

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* diukur dengan proksi *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi G4. Indikator GRI –G4 yang diterbitkan pada tahun 2013 ini terdiri dari enam pengungkapan, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab terhadap produk sebagai dasar sustainability. Pengukuran CSRDI dalam penelitian ini mengacu pada pengelompokan informasi CSR ke dalam kategori: masyarakat, konsumen dan tenaga kerja, karena item-item pengungkapan CSR di dalamnya sangat cocok dijadikan pengukur variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *content analysis* dalam *variety* dari CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Walaupun telah diatur oleh Pemerintah dalam Undang-Undang, namun tata cara mengenai pelaksanaan CSR tidak dijelaskan secara lebih spesifik. Undang-Undang tidak menjelaskan secara rinci bagaimana CSR dilakukan dan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pelaksanaannya perusahaan terkesan hanya untuk memenuhi peraturan. (Sayekti, 2008).

Menurut Kasmir (2016), untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan tersebut dapat berjalan sebagaimana semestinya. Sumber dana secara garis besar dapat

diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Rasio solvabilitas atau *Leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan yang dibiayai dari hutang. Artinya seberapa besar beban dari hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karenadengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber danadengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Lais, 2015).

Salah satu pertimbangan penting dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan (*Size*), karena *Size* merupakan hal yang juga menjadi pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Ukuran perusahaan (*Size*) dapat diproyeksikan sebagai besarnya total asset perusahaan (Martiani, 2009). Perusahaan besar dapat dikategorikan perusahaan yang memiliki total asset yang besar dan perusahaan kecil cenderung memiliki total asset yang kecil. Menurut Keown (2004:195), perusahaan kecil akan cenderung berisiko daripada perusahaan besar hal ini dikarenakan perusahaan kecil memiliki risiko operasi yang lebih besar, mereka lebih sensitif terhadap kecenderungan bisnis yang menurun. Perusahaan besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan (Jogiyanto,2000:245).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan mengenai kinerja perusahaan *Food and Beverages* yang diukur dengan profitabilitas. Perusahaan Agricultural Estate Agency bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indo Sumber Wadung merupakan perusahaan food and beverage yang beroperasi di Indonesia. Dua perusahaan tersebut terjerat utang hingga Rp1,5 triliun ke sejumlah kreditur. Perusahaan teh Sariwangi merupakan produk dari Perusahaan Agricultural Estate Agency dinyatakan bangkrut atau pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat setelah dinyatakan tak mampu mengembalikan utang. Kebangkrutan Perusahaan teh Sariwangi juga diakibatkan pihak perusahaan tidak mampu mencapai target profitabilitas yang diharapkan (*tribunnews.com*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hafezali Hussain (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ayu Pratiwi (2018) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* dan *Size* terhadap Profitabilitas (ROA). Robby Heryanto (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA). Gartchie Gatsi (2013) menunjukkan bahwa *institutional investors, corporate governance, board capital, dedicated ownership, transient ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil berbeda Etik Murniati (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menganalisis lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan *Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana perolehan Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018?

1.4 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018?
3. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang dapat ditarik tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi calon investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor, khususnya bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi acuan dalam mengawasi kegiatan perusahaan sehingga tidak merusak lingkungan sekitar.

3. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan penerapan dari proses pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh corporate social responsibility (CSR), *Leverage* dan *Size* terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan bagi mahasiswa, untuk menambah studi literatur mengenai pengaruh corporate social responsibility (CSR), *Leverage* dan *Size* terhadap profitabilitas, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang sekaligus dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sejenis di masa yang akan datang.

